

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP
ALHUDA SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

NURLAELI RAHMAWATI

31501800094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nurlaeli Rahmawati
Nim : 31501800094
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Alhuda Semarang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka . Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 14 Februari 2025


Nurlaeli Rahmawati
NIM.31501800094

LEMBAR PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **NURLAELI RAHMAWATI**
Nomor Induk : 31501800094
Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP ALHUDA
SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 20 Syaban 1446 H.
19 Februari 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 14 Februari 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurlaeli Rahmawati

NIM : 31501800094

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Alhuda Semarang

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

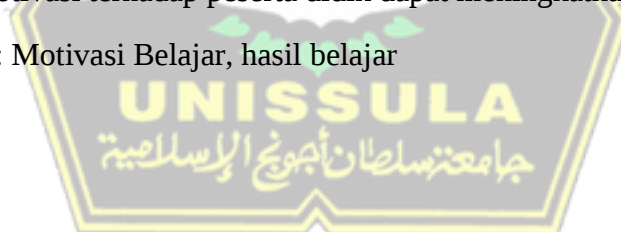
NIDN. 0623078702

ABSTRAK

Nurlaeli Rahmaati. 31501800094. **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP ALHUDA SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung, Februari 2025.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik di SMP Alhuda Semarang, bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Alhuda Semarang serta untuk mengetahui adakah pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Alhuda Semarang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan melibatkan 78 peserta didik kelas VII SMP Alhuda Semarang. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas VII. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis Correlation Person Product Moment. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Alhuda Semarang dengan hasil perhitungan menggunakan korelasi product moment. Diketahui r hitung adalah 0,788 dengan taraf signifikansi r table adalah 0,220. Penelitian ini berkesimpulan bahwa pemberian motivasi terhadap peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, hasil belajar



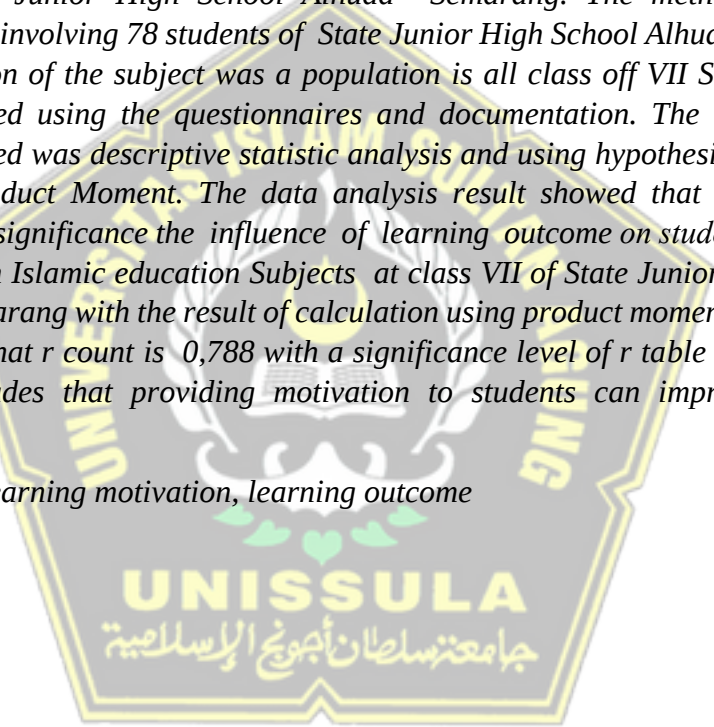


ABSTRAK

Nurlaeli Rahmawati. 31501800094. ***The Effect of Learning Motivation On Islamic Education Learning Outcomes at Class VII of State Junior High School Alhuda Semarang.*** Undergraduate Thesis. Semarang. Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, February 2025

The study was conducted to know the Student's learning motivation in Islamic education subjects at Junior High School State Alhuda Semarang, to know the student's learning outcome in Islamic education subjects at class VII of State Junior High School Alhuda Semarang, and to know is there the effect of learning outcome on student's learning motivation in Islamic education Subjects at class VII of State Junior High School Alhuda Semarang. The method used was quantitative, involving 78 students of State Junior High School Alhuda Semarang. Determination of the subject was a population is all class off VII Students. Data were collected using the questionnaires and documentation. The data analysis technique used was descriptive statistic analysis and using hypothesis Correlation Pearson Product Moment. The data analysis result showed that there were a positive and significance the influence of learning outcome on student's learning motivation in Islamic education Subjects at class VII of State Junior High School Alhuda Semarang with the result of calculation using product moment correlation. It is known that r count is 0,788 with a significance level of r table is 0,220. This study concludes that providing motivation to students can improve learning outcomes.

Keywords: learning motivation, learning outcome



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lai. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Tabel. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	Dammah	U	u

Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	A dan i
وَ...	Fathah dan wau	Au	A dan u

Transliterasi Vokal Rangkap

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ	: nazzala
الْبِرِّ	: al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ	Allaāhu gafūrun rahīm
لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Illahi rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Al-Huda Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt. M.Hum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd. sebagai dosen pembimbing dan sekaligus sebagai dosen wali yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi serta telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku dosen penguji pertama dan Bapak selaku dosen penguji kedua sidang munaqosyah.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah Unissula yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Kepala Sekolah SMP Alhuda Semarang, Bapak Drs.H. Sutarman yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis, untuk melaksanakan penelitian.
8. Muhammad Ali Imron, S.Pd.I selaku guru PAI di kelas VII yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam membantu penulis melaksanakan penelitian.
9. Guru, staf dan karyawan SMP Al-Huda Semarang yang telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian.
10. Bapak Supardi dan Ibu Asriah yang telah memberikan dorongan dan dukungan baik secara spiritual maupun material kepada penulis dan yang telah membersamai penulis dalam berjuang menyelesaikan skripsi penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik
11. Rohmania N., Novita Tri L dan Dina Syariati yang telah yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 2 Januari 2025



Penyusun

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRAK</i>	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan Penelitian	20
E. Sistematika Pembahasan	21
BAB II MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN	
AGAMA ISLAM	23
A. Kajian Pustaka.....	23

1. Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Motivasi Belajar	33
3. Hasil Belajar	43
4. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar	50
B. Kajian Penelitian yang Relevan	55
C. Kerangka Berfikir.....	62
D. Hipotesis.....	65
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Definisi Konseptual dan Operasional.....	66
1. Definisi Konseptual	66
2. Definisi Operasional.....	66
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	67
C. Jenis Penelitian.....	68
D. Tempat dan Waktu Penelitian	69
E. Populasi dan Sample Penelitian	70
F. Teknik Pengumpulan Data.....	70
a. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	72
b. Teknik Analisis Data	73

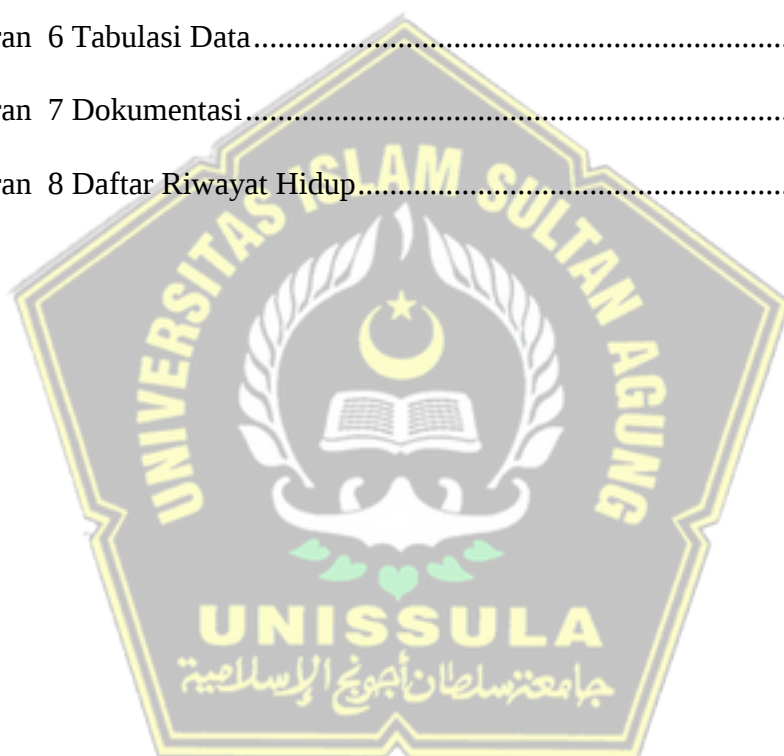
BAB IV MOTIVASI BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP ALHUDA SEMARANG	77
A. Hasil Data Motivasi Belajar	77
B. Hasil Data Hasil Belajar	83
C. Analisis Data Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di kelas VII	89
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	74
Tabel 2 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	77
Tabel 3 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar.....	79
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	80
Tabel 5 Klasifikasi Kualitas	82
Tabel 6 Kategori Hasil Angket Motivasi Belajar.....	82
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar.....	84
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar	85
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	86
Tabel 10 Klasifikasi Kualitas	88
Tabel 11 Kategori Hasil Angket Hasil Belajar	88
Tabel 12 Korelasi Motivasi Belajar	91
Tabel 13 Korelasi	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan penelitian.....	99
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	100
Lampiran 3 Profil Sekolah	101
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	103
Lampiran 5 Angket	111
Lampiran 6 Tabulasi Data.....	118
Lampiran 7 Dokumentasi.....	122
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan bagi seseorang dan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak dapat berkembang sesuai dengan tujuan hidup. Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kekuatan Spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik serta ketrampilan yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga formal berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar dapat menghasilkan dampak positif. Sehingga muncul keterampilan dan pengetahuan yang baru.¹

Untuk melihat mutu pendidikan maka perlu ada indikator yang menggambarkan, yaitu melihat keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar, yang dinilai berdasarkan evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar tidak sama. Ada yang mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajar yang dicapai tidak maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

¹ Ida Norlena, "Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2015): 43–55, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1831/1406>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, yaitu cacat fisik, kecerdasan, rentang perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kemauan dan kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Motivasi merupakan salah satu faktor internal untuk menentukan intensitas belajar dan juga dapat dilihat sebagai upaya yang menggerakkan peserta didik pada pengalaman belajar, membangkitkan semangat dan aktivitas peserta didik serta menjaga perhatian peserta didik pada titik tertentu dalam mencapai dorongan tersebut. Hasil dari motivasi ini tidak hanya mengarahkan perilaku, akan tetapi juga dapat memperkuat perilaku. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang besar dalam belajar.²

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri individu yang menggerakkan seseorang melakukan proses belajar sehingga tujuan capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut *Mac Donald*, motivasi belajar merupakan transformasi energi dalam diri seseorang yang dimulai dengan perasaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu.³ Dorongan disini yang kemudian menggerakkan ia untuk melanjutkan belajar atau tidak, memaknai bahwa ilmu yang dipelajarinya itu apakah penting bagi

² B.uno Hamzah, 2021. *Teori Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.1

³ Rohmah N. 2015. *Psikologi Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Kalimedia. Hlm. 65

dirinya atau tidak, menentukan perencanaan belajar, memberikan semangat bagi dirinya sehingga tujuan yang akan ia capai dapat tercapai dengan maksimal.

Motivasi mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran sehingga dapat mengikuti dengan baik.

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah sebuah pendorong peserta didik dari dalam dan dari luar untuk mengubah tingkah laku. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik.⁴ Maka dapat dikatakan motivasi sebagai suatu dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar diri siswa yang menimbulkan atau dapat memotivasi dan membantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Menurut W.S Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan kekuatan penggerak yang ada dalam diri peserta didik yang memicu proses belajar. Sehingga motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan dari tujuan

⁴ Hamzah B.uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).Hlm.23

yang dikehendaki oleh subyek belajar agar dapat tercapai. Motivasi belajar ini sangatlah penting karena motivasi sebagai pendorong kita agar rajin atau semangat dalam menjalani proses untuk segera mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

Motivasi sangat penting artinya dalam belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan menurunkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Berdasarkan Observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada rabu, 20 November 2024 di SMP Alhuda Semarang, disana narasumber mengatakan bahwa masih ditemukan dari banyaknya peserta didik yang cenderung belum aktif pada saat pembelajaran dan ketika waktu pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang motivasi belajarnya rendah hal ini terlihat pada saat pembelajaran di kelas dimana peserta didik kurang aktif bertanya, kurang memahami dan tidak bersemangat ketika menerima materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain itu, interaksi guru dengan peserta didik terjalin dengan baik, guru memberikan kemudahan untuk bertanya apabila masih belum paham terkait materi yang disampaikan. Akan tetapi, terdapat salah satu indikator

⁵ Putra Suharnadi, Neviyarni S, and Herman Nirwana, "The Role and Function of Learning Motivation in Improving Student Academic Achievement," *Manajia: Journal of Education and Management* 2, no. 1 (2024):Hlm.1–8, <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.25>.

motivasi belajar yang tidak terpenuhi yaitu peserta didik disana, dari pengumpulan tugas, cenderung terlambat dalam mengumpulkan tugas. Sedangkan motivasi belajar pada anak-anak berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain. Sehingga semangat belajar anak, metode belajar anak dan juga hasil belajar anak berbeda. Seperti contoh bacaan sholat, ditemukan ada beberapa anak yang belum hafal. Padahal guru sudah mengulangi dengan murojaah dan mengingatkan jauh-jauh hari untuk menghafalkan akan tetapi, peserta didik masih ditemukan belum hafal. Sehingga ini yang membedakan kemampuan dan pemahaman materi anak yang satu dengan yang lain. Selain itu, masih ditemukan sebagian anak yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di kelas dan masih di temukan beberapa anak yang ketika pembelajaran masih ada yang terlambat dan bahkan ada yang tidak masuk sekolah tanpa alasan.

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, terjadi kesenjangan antara motivasi belajar yang baik dengan hasil belajar yang baik. Dimana, motivasi yang baik akan meningkatkan hasil belajar yang baik. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di kelas VII SMP Alhuda Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Motivasi belajar Peserta didik di kelas VII SMP Alhuda Semarang ?

2. Bagaimana Hasil belajar PAI Peserta didik di kelas VII SMP Alhuda Semarang ?
3. Adakah Pengaruh Motivasi belajar terhadap Hasil belajar PAI di Kelas VII SMP Alhuda Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Alhuda Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Alhuda Semarang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Alhuda Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh antara motivasi dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai kiat-kiat meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik.

2. Segi Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang lingkungan sekolah dan motivasi belajar peserta didik, diantaranya:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan pendidikan secara umum, yang diperoleh dari penelitian lapangan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran terutama dalam menanamkan motivasi belajar pada peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas:

BAGIAN MUKA

Pada bagian ini berisikan halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi arab-indonesia, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel , daftar gambar,dan daftar lampiran.

BAGIAN ISI

Terdiri atas bab 1-5 yang man bab 1 merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang akan menjadi panduan dalam menulis aspek skripsi, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Kemudian bab 2 merupakan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dan mencakup teori hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, keterkaitan dengan penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab 3 terdiri dari metode penelitian yang digunakan, jumlah populasi, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi penelitian.

Bab 4 terdiri dari penjabaran atas rumusan masalah yang diajukan. Bagian ini berisikan penjelasan deskriptif hasil penelitian tentang motivasi belajar dan hasil belajar dari data dan skor angket yang telah disebarkan kemudian dihitung dan diuji hipotesis serta dianalisis menggunakan regresi sederhana untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

Bab 5 terdiri atas kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil analisis yang dirumuskan dan saran yang dapat diberikan sebagai usulan untuk penulisan selanjutnya.

BAGIAN AKHIR

Pada bagian ini, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, hasil perhitungan dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik. Dengan diberi awalan Pend dan diberi akhiran kan, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Sedangkan Pendidikan agama dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang berarti sebagai suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang beragama. Ada beberapa istilah dalam Bahasa Arab yang bisa digunakan dalam pendidikan adalah ta'lim yang berarti mengajar, ta'dib yang berarti mendidik, dan tarbiyah yang berarti mendidik.⁶

Tarbiyah berakar pada tiga kata yaitu raba yarbu yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua rabiya yarba yang berarti tumbuh dan berkembang, dan yang ketiga yaitu rabba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.

Sedangkan kata ta'lim merupakan kata jadian dari akar kata 'allama - yu'allimu - ta'lim. Para ahli bahasa mengartikan kata ta'lim dengan pengajaran. Menurut Rasyid Ridha, kata al-ta'lim

⁶ Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, 177–200. Hlm.177-200.

merupakan proses penyaluran berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa seseorang tanpa adanya batasan dan ketentuan secara khusus.

Sedangkan kata ta' dib sering diartikan dengan sopan santun, budi pekerti, akhlak dan adab. Istilah al-ta'dib memiliki akar kata yang sama dengan istilah adab yang berarti peradaban atau kebudayaan. Artinya pendidikan yang baik akan melahirkan peradaban yang baik pula. Maka al-ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan setiap manusia terhadap berbagai aturan dan tatanan Tuhan (sunnatullah) yang dilakukan secara berangsur-angsur, sehingga ia dapat mentaati aturan tersebut. Jadi dalam al-ta'dib terjadi proses perubahan sikap mental setiap individu.⁷

Pendidikan agama islam menurut DR. Muhammad Fadhil Al- Jamali dalam Nur Ahyat⁸ adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju melalui penerapan nilai- nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia dengan tujuan terbentuk pribadi yang lebih sempurna, dalam hal akal, perasaan, dan tindakan . Terdapat tiga prinsip pendidikan islam, dari definisi diatas yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai Model, Rasulullah SAW sebagai Role Model atau sebagai uswatun khasanah (QS. Al-Ahzab (33): 21) yang dijamin bahwa Allah memiliki akhlak yang mulia (QS. Al-Q

⁷ Mappasiara, "PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018):Hlm.147-152.<https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>.

⁸ Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam" 4, no. 1 (2017):Hlm.24–31

alam (68) : 4).⁹ Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat keimanan dan berilmu (QS. Al- Mujadilah (58): 11) yang disertai dengan amal shaleh (QS. Al- Mulk (67): 4)

- 2) Manusia memiliki potensi baik dan buruk. Dia memiliki sifat negatif seperti cepat, lemah, dan menangis, tetapi pada saat dia diciptakan, ruh Allah datang kepadanya. Akibatnya, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi yang baik dan mengurangi potensi yang buruk.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran. Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

- 1) Dasar Yuridis
 - a) Dasar Ideal

⁹ Toha Makhshun, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 75, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.75-89>.

Yaitu Pancasila sebagai dasar negara, dimana sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini berarti bahwa setiap rakyat Indonesia harus percaya dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan beragama. Maka pendidikan agama perlu diberikan kepada setiap manusia supaya manusia memiliki rasa Ketuhanan yang Maha Esa.

b) Dasar Struktural

Yaitu UUD 1945 dalam BAB XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Undang-undang dasar tersebut mengartikan bahwa setiap manusia memiliki agama dan negara menjamin melindungi rakyatnya dalam menjalankan ibadah agama. Supaya umat beragama dapat menunaikan ibadah dengan baik maka perlu adanya pendidikan agama.

c) Dasar Operasional

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pasal 30 ayat 1 sampai 5 yang menjelaskan pelaksanaan pendidikan keagamaan yaitu:

- (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah, dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.
- (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera, dan bentuk lain yang sejenis.
- (5) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan (4), diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

2) Dasar Religius

Yaitu dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an dan Hadist. Didalam al-Qur'an terdapat kandungan ayat-ayat pendidikan yang lengkap, baik mengenai sosial, akhlak, spiritual maupun material dan alam semesta. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mengacu pada al-Qur'an, karena nilai-nilai yang terkandung dapat mengarahkan manusia menjadi insan yang akhlakul karimah dan mampu mencapai esensi nilai ubudiyah pada Penciptanya.

Menurut Ali bowo berdasarkan Alqur'an dasar pendidikan yang pertama adalah Aqidah Tuhid, yang berarti Allah Swt sebagai satu-satunya Tuhan Pencipta alam, pemelihara, dan pengatur atau dengan istilah Tauhid Rububiyah.

Dasar pendidikan kedua adalah Akhlak dalam bersyukur kepada Allah Swt atas limpahan nikmat yang telah diberikan dan

rasa terimakasih kita kepada orangtua terutama ibu yang sudah mengandung, dan melahirkan kita sehingga kita bisa hadir dan hidup di dunia ini. Selanjutnya yaitu syari'ah atau ibadah, baik mahdhah dan ghairu mahdhah. Pendidikan yang kita lakukan tidak lain atas dasar beribadah kepada Allah.¹⁰

Selain al-Qur'an, Hadis juga merupakan sumber kedua dalam pendidikan agama Islam. Peran Hadist disini yaitu mampu menjelaskan konsep pendidikan Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan menerapkan hal-hal secara rinci yang tidak terdapat dalam al-Qur'an. Selain itu, dapat menjadi contoh yang tepat dalam menentukan metode pendidikan. Kemudian ijtihad juga merupakan sumber ketiga pendidikan agama Islam yang digunakan untuk menggali nilai-nilai atau hukum yang terperinci yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

3) Dasar Sosial Psikologis

Setiap Individu pastinya ingin memiliki pedoman dan petunjuk hidup bagi dirinya. Setiap jiwanya akan mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung, tempat mereka memohon ampunan, tempat menenangkan hati. Karena mereka akan merasa tentram jika mereka mendekat pada sang Pencipta.

¹⁰ Ali Bowo Tjahjono, dkk. Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI). CV. Zenius Publisher, 2003. Hlm.54-55

Maka untuk mendapatkan ketenangan yaitu dengan memiliki agama, dengan agama, seseorang akan senantiasa mendekatkan diri kepada-NYA melalui ibadah-ibadah yang telah diajarkan sesuai agama masing-masing. Maka sebagai umat Muslim, pendidikan agama Islam perlu dilaksanakan supaya mengantarkan dan mengarahkan manusia pada fitrahnya ke arah yang benar sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka di muka bumi sebagai abdullah dan khalifatullah.¹¹

c. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

1) Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah membentuk peserta didik sebagai insan kamil dengan wajah penuh kemuliaan sebagai makhluk yang berakal dan dimuliakan. Menumbuhkan karakter dengan solidaritas dan sinergitas. Mendidik peserta didik untuk dapat disiplin yang menimbulkan keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan. Peserta didik dilatih untuk menumbuhkan daya imajinasi dan daya cipta. Membentuk insan kamil yang beriman yang didalamnya terdapat kekuatan, wawasan, perbuatan, dan kebijaksanaan.¹²

¹¹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): Hlm.79–90

¹² Ahmad Lahmi, "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016):Hlm.120, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.172>.

Didalam Firman Allah (QS. Al-Baqarah [2]:21)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.

Pendidikan sekolah yang terkandung dalam surat tersebut adalah penjelasan mengenai kebesaran Allah SWT. Menjadikan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap. Pada hal ini, kita dapat melihat kekuasaan Allah SWT sehingga manusia dapat berpikir dan menjaga alam yang sudah dititipkan Allah SWT kepada kita. Pendidikan sekolah berperan sebagai alat untuk mengetahui kekuasaan Allah yang biasanya dapat dibuktikan melalui sains. Manfaat dari mempelajari berbagai ilmu yang sudah diajarkan adalah untuk menambah keimanan dan ketaqwaan umat manusia.

2) Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pokok dalam pengajaran. Materi yang sering diajarkan dalam pendidikan keluarga adalah pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Lingkungan yang utama dalam belajar anak, pendidikan keluarga sangat penting karena mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan anak. Sehingga menjadi kunci keberhasilan seorang anak dalam belajar. Dalam hal ini ibu mempunyai peran yang sangat penting.¹³

3) Pendidikan Masyarakat

Manusia merupakan makhluk etis yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kelestarian Alam dan seisinya. Pada hal ini, manusia mendapatkan dasar untuk mempertahankan keutuhan kepribadiannya dan mampu mencegah arus zaman yang membawa pada disintegrasi yang mengancam kehidupan manusia. Mengingat tugas manusia sebagai hamba, khalifah Allah.¹⁴

QS. Yasin : 61

وَأَنِ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

“(Begitu juga bahwa) sembahlah Aku. Inilah jalan yang lurus.”

¹³ Mufatihatur Taubah, PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM Mufatihatur Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016):Hlm.109–36

¹⁴ Heru Juabdin Sada, “Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): Hlm.117, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>.

Tujuan pendidikan islam dikategorikan menjadi empat bagian:

- a) Tujuan pendidikan jasmani, yaitu mempersiapkan manusia untuk menjadi khalifah di bumi.
- b) Tujuan pendidikan ruhani, untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan berupaya memperbaiki diri.
- c) Tujuan pendidikan akal, untuk dapat melihat dan mentadaburi ciptaan Allah SWT.
- d) Tujuan pendidikan sosial, untuk menjadikan manusia dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik.¹⁵

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk:

- 1) Pengembangan, yaitu pendidikan agama Islam mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga sehingga peserta didik semakin giat dalam menjalankan perintah Allah.
- 2) Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup dalam rangka menjalankan aktivitas untuk mencari keridhoan dan kebahagiaan hidup di dunia dan juga kebahagiaan di akhirat.
- 3) Penyesuaian Mental, dalam islam berarti beradaptasi diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

¹⁵ Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022):Hlm.148–59, <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.

- 4) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman pendidikan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat menjalani kehidupan dengan baik. Dan sesuai dengan tutunan ajaran agama islam
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan mempengaruhi dirinya memicu ke arah yang menyimpang.
- 6) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.¹⁶

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kondisi atau keadaan yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu karena adanya dorongan baik dari dalam maupun luar sehingga tujuan capaian dapat tercapai dengan maksimal. Sedangkan Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar atau dengan tujuan tertentu, yang mencerminkan keaktifan individu tersebut sehingga mengakibatkan adanya perubahan dalam dirinya. Pembelajaran juga diartikan sebagai interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan dalam konteks ini merujuk pada

¹⁶ E K A Qorina Fasyikhah, "Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Ix Smp Negeri 1 Baturraden Kabupaten Program Studi Pendidikan Agama Islam," 2020.

obyek-obyek yang memungkinkan seseorang mendapatkan pengalaman atau pengetahuan, baik yang baru maupun yang sudah dikenal sebelumnya namun kembali menarik perhatian individu, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.¹⁷ Sehingga motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam dirinya.

Menurut Dalyono, motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan menyebabkan sikap malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.¹⁸

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menentukan tingkat kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, ini merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Dengan demikian, motivasi dapat mempengaruhi peserta didik dan dapat juga mempengaruhi tingkah laku yang mungkin peserta didik tunjukkan.¹⁹

¹⁷ Iain Padangsidimpuan, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang" 03, no. 2 (2017): 333–52.

¹⁸ Dalam Bidang And Pendidikan Agama, "HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA Mts AL MUBAROK BANDAR MATARAM LAMPUNG TENGAH TESIS," 2018.

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Motivasi belajar adalah dorongan yang datang baik internal dari dalam maupun eksternal dari luar pada peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran untuk mengubah perilaku, yang biasanya memiliki indikator yang mendukung dan berperan penting dalam keberhasilan individu.²⁰ Motivasi itu dapat terjadi karena adanya keinginan seseorang untuk mengetahui dan memahami sesuatu serta menggerakkan minat mereka untuk belajar, memotivasi mereka untuk bersungguh-sungguh belajar dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri atau luar individu yang menggerakkan individu untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan proses belajar sehingga tujuan yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik.

QS. Mujaadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu
 “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah,
 niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila

²⁰ B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*.Hlm.23

dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Sebagaimana firman Allah swt diatas dalam QS. Al-Mujadallah : 11 di jelaskan peserta didik yang mempunyai motivasi pembelajaran akan mendapat tempat yang baik, derajat yang tinggi, pikiran yang sehat, dan pengetahuan yang maksimal. Al-Qur'an tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pengetahuan. Dan akan ditinggikan oleh Allah bagi pendidik dan peserta didik yang senantiasa memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu pengetahuan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan dorongan yang ditimbulkan karena adanya tujuan yang akan dicapai. Seseorang akan melakukan sesuatu karena adanya tujuan yang akan dicapai.

Maka motivasi belajar berfungsi sebagai:

- 1) Pendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi berfungsi sebagai penggerak yang merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Dengan ia

telah menemukan tujuan yang akan dicapai, maka ia akan fokus dan menentukan perbuatan apa yang dapat membawa dirinya untuk mencapai hal yang akan dicapai.

3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi, yang bermaksud bahwa apabila seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan melahirkan prestasi yang baik.²¹

Selain itu, menurut Dimyati dan Mudjiono menyatakan bahwa fungsi motivasi yaitu:

- a) Menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan produknya
- b) Memberikan informasi yang berkaitan tentang usaha belajar siswa dibandingkan dengan teman lain
- c) Menambah semangat belajar
- d) Menyadarkan tentang proses belajar yang kemudian akan dipergunakan untuk bekerja.²²

²¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (ponorogo: Wade Group, 2015).

²² Dimyati Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai penggerak, penentu arah tindakan dan penentu tindakan apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak hanya berasal dari faktor lingkungan sekolah saja tetapi ada faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor lingkungan dan masyarakat. Walaupun begitu faktor eksternal saja tidak cukup untuk memberikan motivasi yang lebih pada diri peserta didik, peserta didik harus memiliki motivasi yang diperoleh dari dirinya sendiri untuk membangkitkan semangatnya.²³

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

1) Cita – cita dan aspirasi siswa

Timbulnya cita-cita bersamaan dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga bersamaan dengan perkembangan kepribadian. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

²³ Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah, “Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation,” 2019, 1429–39.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mencakup kondisi jasmani dan juga rohani, siswa yang sedang sakit atau marah-marah menjadikan perhatian belajarnya terganggu. Sebaliknya jika seorang siswa dalam keadaan sehat dan juga gembira maka ia akan senantiasa belajar dengan baik bahkan ia akan dengan gembira membaca buku pelajaran agar memperoleh nilai yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa keadaan fisik dan mental peserta didik mempengaruhi motivasi dalam belajar.

4) Kondisi lingkungan Peserta didik

Lingkungan peserta didik mencakup kondisi alam, situasi lingkungan tempat tinggal mereka, interaksi dengan teman sebaya dan juga dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti misalnya, lingkungan sekitar yang kumuh, kotor dan juga pergaulan yang terbilang kurang baik maka itu dapat mengganggu kesungguhan atau konsentrasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya jika berada di tempat yang bersih, lingkungan

yang sehat pergaulan yang baik maka semangat kesungguhan dan motivasi belajar akan lebih mudah untuk ditingkatkan.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Lingkungan belajar dan pergaulan mengalami perubahan, lingkungan yang semakin baik dan tekad siswa yang sungguh – sungguh merupakan kondisi yang dapat mendinamiskan motivasi belajar. Maka guru yang professional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar seperti halnya televisi, surat kabar, internet dan lainnya untuk memotivasi belajar.

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran meliputi hal- hal berikut. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan.

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri atau luar individu yang menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor instrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sementara itu, faktor yang mempengaruhi dari

luar individu dinamakan sebagai faktor ekstrinsik. Berikut Faktor – faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu:

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Keinginan untuk berhasil merupakan dasar yang penting dalam melakukan sesuatu. Seseorang akan melakukan sesuatu bahkan sampai rela kehilangan waktu dan tenaganya apabila dia memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil. Hasrat dan keinginan ini yang kemudian menjadi jalan untuk menyusun, memilih dan mengklasifikasikan upaya atau perbuatan yang digunakan demi tercapainya suatu tujuan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar

Apabila ada keinginan yang akan di capai, maka seseorang akan terdorong untuk mewujudkannya. Ia terdorong melakukan sesuatu karena disertai adanya kebutuhan. Kebutuhan itu yang akan kemudian membawa dirinya untuk terdorong mencapai apa yang ia butuhkan dan inginkan.

3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan

Harapan yang dilandasi dengan keyakinan akan membentuk cita-cita di masa depan yang kemudian akan membuat dirinya tetap melangkah dan bergerak maju.

Sedangkan faktor – faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu:

1) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam belajar juga dibutuhkan oleh anak ketika belajar. Hal ini supaya anak semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar. Namun penghargaan disini harus sesuai dengan porsi yang tepat dan tidak berlebihan.

2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Suasana belajar yang menarik dapat membuat anak menjadi nyaman belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru serta adanya pembelajaran yang bermakna. Suasana belajar yang menarik membuat anak ikut aktif berpartisipasi ketika pembelajaran.

3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.²⁴

Lingkungan belajar yang kondusif juga dibutuhkan anak dalam belajar. Dukungan dan pemenuhan belajar yang baik akan sangat berarti bagi anak. Lingkungan ini yang nantinya akan membentuk anak menjadi pribadi yang dapat mempengaruhi pola belajar dan semangat belajar.

Dari pendapat diatas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu yang

²⁴ B.uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*.Hlm 23

berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, peneliti mengambil indikator untuk acuan dalam penelitian, sehingga indikatornya yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga di maksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi, sehingga peserta didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas

Psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya.²⁵

Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya.²⁶ Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan di jadikan sebagai tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apa bila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

²⁵ Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Hlm.165

²⁶ Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*.2009. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.Hlm.98

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷ bentuk penilaian dari suatu hasil biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk symbol huruf atau angka- angka. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka- angka.

Berdasarkan hal tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku Individu yang relatif menetap sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor. Yang dimaksud menetap dalam pembahasan ini yakni segala perubahan yang bersifat sementara tidak dapat disebut sebagai hasil atau akibat dari belajar. Demikian pula istilah pengalaman ia menafikan keterkaitan antara belajar dengan segala tingkah laku yang merupakan hasil dari prsoses kematangan fisik atau psikis .Sehingga kemampuan-kemampuan yang disebabkan oleh kematangan fisik atau psikis tidak dapat disebut sebagai hasil dari Belajar.

²⁷ Sudjana Nana.1992. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.Hlm.22

Menurut sukijan evaluasi memiliki perbedaan dari segi tujuannya, yaitu mengumpulkan informasi untuk menentukan, mengontrol, memperbaiki, dan mengambil keputusan. Sedangkan dari motivasinya evaluasi ini untuk memberikan solusi dari suatu masalah tersebut.²⁸

Berdasarkan uraian diatas hasil belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses latihan untuk menjadikan seseorang deasa baik secara fisik, psikis maupun emosional. Dalam hal ini terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Menurut Dimyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik, diantaranya :

1) Sikap terhadap belajar

Sikap adalah kemampuan untuk menilai sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut. Adanya

²⁸ Sarjuni,dkk. Sugeng Hariyadi, Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI).

Penilaian terhadap sesuatu akan menyebabkan sikap untuk menerima, menolak atau mengabaikan kesempatan belajar.

2) Motivasi belajar

Dorongan mental yang mendorong proses pembelajaran

3) Konsentrasi belajar

Kemampuan memusatkan perhatian pada pembelajaran

4) Mengolah bahan belajar

Mengolah materi pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam memahami isi dan metode perolehan pembelajaran agar menjadi berarti bagi mereka.

5) Menyimpan perolehan hasil belajar

6) Menggali hasil belajar yang tersimpan

7) Kemampuan berprestasi

8) Kemampuan berprestasi

9) Rasa percaya diri

10) Intelegensi

11) Kebiasaan belajar

12) Cita-cita siswa.²⁹

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak hanya bergantung pada tingkat kecerdasan peserta didik, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah, dimana guru dan alat belajar

²⁹ Dimiyati Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

berperan sebagai sumber pembelajaran untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Muhibin Syah, secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu, faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

a) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu kondisi jasmani dan rohani mereka. Kondisi ini terdiri dari dua aspek yaitu :

(1) Aspek fisiologis yaitu kondisi disaat tubuh dan tonus yang menunjukkan tingkat kebugaran organ tubuh, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Masalah kesehatan, disabilitas, atau gangguan penglihatan, dan lain sebagainya dapat sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk menyerap informasi selama pembelajaran di kelas.

(2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan jumlah hasil pembelajaran peserta didik. Sebagian diantaranya meliputi tingkat kecerdasan peserta didik, perilaku peserta didik, bakat peserta didik, minat dan motivasi.

a) Faktor Eksternal

Faktor dari luar yaitu kondisi atau keadaan lingkungan disekitar peserta didik . adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah :

(1) Lingkungan social

Lingkungan sosial siswa di sekolah meliputi guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya, yang dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan teman-teman bermain di sekitar desa siswa juga merupakan bagian dari lingkungan sosial bagi siswa. Namun, lingkungan sosial yang paling berpengaruh terhadap proses belajar siswa adalah orangtua dan keluarganya. Karakteristik orangtua, cara pengelolaan rumah tangga, ketegangan dalam keluarga, dan lokasi rumah, semuanya dapat mempengaruhi secara positif maupun negatif terhadap proses belajar dan hasil yang diraih oleh siswa.

(2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial mencakup bangunan sekolah beserta lokasinya, rumah tempat tinggal siswa dan posisinya, sarana belajar, serta kondisi cuaca dan waktu pembelajaran yang diterapkan oleh peserta didik.

b) Faktor Pendekatan

Keberhasilan dalam pembelajaran yang optimal ditentukan oleh cara peserta didik beraktivitas saat belajar. Faktor pendekatan pembelajaran merupakan jenis usaha belajar siswa yang mencakup strategi dan teknik yang diterapkan peserta didik untuk mendukung efektivitas dan efisiensi dalam proses memahami materi tertentu.³⁰

Oleh karena itu, pencapaian siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut meliputi kecerdasan yang tinggi, pelajaran yang sesuai dengan bakat yang ada, minat dan perhatian besar dalam pembelajaran, motivasi yang kuat untuk belajar, metode belajar yang efektif, serta strategi pembelajaran variatif yang diciptakan oleh guru. Lingkungan keluarga yang mendorong anak untuk berkembang. Di samping itu, suasana sekolah yang tertib, teratur, dan disiplin, yang mendukung kegiatan kompetisi siswa dalam belajar.

4. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Peserta didik dalam menjalani aktivitas pembelajaran di sekolah maupun di rumah memerlukan bantuan, semangat, atau pendorong untuk belajar. Dorongan untuk belajar sangat mempengaruhi anak dalam mencapai impiannya. Tanpa dorongan untuk belajar, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengeluarkan hasrat atau semangat belajar

³⁰ Muhibbin, *Psikologi Belajar*. Hlm.148-56

yang muncul dari dalam dirinya. Karena Penguatan motivasi belajar harus dilakukan untuk mendorong siswa agar melaksanakan kegiatan belajar.

Untuk menentukan apakah siswa berhasil atau tidak dalam pembelajaran, dapat dilihat dari hasil belajarnya. Dengan memberikan dorongan belajar yang sesuai, siswa dapat mencapai keberhasilan. Agar semangat belajar siswa meningkat, sebaiknya diberikan motivasi belajar yang sesuai, baik saat siswa berada di rumah maupun di sekolah.

Bentuk motivasi belajar di sekolah meliputi guru yang harus mampu menunjukkan hasil belajar siswa sehingga siswa terdorong untuk belajar, memberikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan dan tujuan dari proses belajar yang dilakukan di sekolah, minat siswa terhadap pelajaran akan membuat mereka merasa senang untuk mempelajarinya karena merupakan materi yang mereka sukai, serta memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan sekolah atau tidak menyelesaikan tugas, namun hukuman tersebut harus bersifat positif, yaitu bersifat edukatif agar kesalahan tidak terulang.

Orangtua siswa adalah salah satu pendorong penting dalam menentukan prestasi belajar siswa karena mereka memberikan dukungan material dan non-material, seperti dorongan untuk belajar, memberikan perhatian, menanyakan pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah, serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai.

Demikian pula, guru di sekolah harus berhadapan dengan berbagai siswa yang memiliki Beragam jenis motivasi untuk belajar, sehingga peran guru sangat penting.beragam untuk memicu semangat belajar. Tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran antara lain :

a. Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar

Beberapa prinsip belajar tersebut antara lain :

- 1) Belajar akan lebih bermakna bila siswa memahami tujuan belajar
- 2) Belajar akan lebih bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menentangnya
- 3) Belajar akan lebih bermakna apabila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu.

b. Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Guru dapat berusaha untuk mengoptimalkan elemen dinamis yang terdapat pada diri siswa dan yang terdapat di sekitar peserta didik. Langkah-langkah untuk mengoptimalkan tersebut:

- 1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan dalam belajar yang dialaminya.
- 2) Memelihara minat kemauan dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar

- 3) Meminta kesempatan kepada orangtua siswa agar memberi kesempatan siswa untuk mengaktualisasi diri dalam belajar
- 4) Memanfaatkan unsur lingkungan yang mendorong belajar
- 5) Menggunakan waktu secara tertib
- 6) Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan

c. Optimalisasi Pemanfaatan dan Kemampuan Siswa

Guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, diharapkan dapat memantau dan membantu menangani kesulitan belajar sebelum siswa merasa putus asa, serta wajib memanfaatkan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar mereka. Usaha untuk mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan dengan cara berikut :

- 1) Siswa ditugaskan membaca bahan pelajaran sebelumnya dan mencatat hal-hal yang dianggap sukar.
- 2) Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa
- 3) Guru memecahkan hal yang sukar
- 4) Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian mengatasi kesukaran
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan yang mengalami Kesukaran

- 6) Guru memberi penguat kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukarannya sendiri
- 7) Guru menghargai pengalaman siswa agar belajar secara mandiri

d. Pengembangan cita-cita dan Aspirasi Belajar

Guru adalah pendidik, upaya mendidikkan dan mengembangkan cita- cita belajar tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan
- 2) Guru mengikut sertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar
- 3) Guru mengajak serta siswa membuat perlombaan untuk belajar seperti; lomba karya tulis , lomba baca dan sebagainya
- 4) Guru mengajak serta orangtua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar.

Peserta didik yang sedang belajar untuk mencapai prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh situasi lingkungan di sekitar sekolah. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti yang berada dekat dengan konstruksi bangunan, pasar, atau jalan raya, membuat siswa sulit berkonsentrasi dengan baik, dan dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Suasana sekolah yang sejuk dan tidak bising akan membuat siswa merasa nyaman saat belajar. Kondisi fisiologis dan psikologis juga sangat berpengaruh

terhadap aktivitas belajar siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa dapat dengan cepat mendukung proses belajar dan mencapai apa yang diinginkan. Sebab dengan belajar yang disertai kesadaran diri, siswa biasanya akan terdorong untuk termotivasi lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar ekstrinsik, yaitu belajar yang terjadi karena paksaan, gengsi, atau pujian serta ajakan teman. Hal ini membuat siswa lambat dalam belajar dan sulit mencapai tujuan dengan cepat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Iman Siswanto ³¹ tahun 2017 dalam jurnal mathematics paedagogic tentang “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” SMK 2 YASPENDA Sei Bejangkar Tahun Ajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil siswa di kelas X SMK 2 Yaspenda Sei Bejangkar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik korelasional, dan data dikumpulkan melalui pengisian angket dan intruksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK 2 Yaspenda Sei Bejangkar. Hal ini dapat diketahui melalui hasil

³¹ Iman Siswanto, “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKAitle,” *Matematics Paedagogic* vol I. No (2017):Hlm.180–84

perhitungan 12,57 % maka H_a diterima sehingga hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode motivasi lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan metode motivasi terhadap hasil belajar matematika.

Akan tetapi penelitian yang saya lakukan ini bertujuan untuk mengetahui : bagaimana motivasi belajar peserta didik di kelas VII SMP Al-Huda Semarang, bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP AL-Huda semarang dalam mata pelajaran PAI dan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara motivasi belajar dan hasil belajar dalam mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Al-Huda semarang. Metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi. Relevansi yang berdasarkan variabel x dan y nya pun sama yakni motivasi dan hasil belajar. Tetapi yang berbeda yakni pada mata pelajarannya, dimana pada jurnal tersebut dibahas mengenai mata pelajaran matematika yang merupakan mata pelajaran eksak, dengan logika. Sedangkan pada penelitian saya membahas tentang pelajaran PAI merupakan pelajaran non eksak, yang mengandung nilai-nilai, terlebih mengenai PAI tentunya membahas motivasi yang tidak bisa di logika, seperti akhirat yang kuat kaitannya dengan motivasi seseorang untuk melakukan segala sesuatu termasuk belajar, sehingga mempengaruhi pula pada hasil belajarnya.

2. Asti Iswandari³² dalam jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh motivasi intrinsik, pengetahuan kewirausahaan, dan kepribadian terhadap minat berwirausaha” pada siswa SMKN 12 Surabaya.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik, pengetahuan kewirausahaan, dan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 12 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian tingkat eksplanasi dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi intrinsik, pengetahuan kewirausahaan, dan kepribadian secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa SMKN 12 Surabaya. Implikasi dari temuan tersebut adalah semakin bagus motivasi intrinsik, pengetahuan kewirausahaan, dan kepribadian maka akan semakin tinggi minat berwirausaha. Sebaliknya semakin rendah motivasi intrinsik, pengetahuan kewirausahaan, dan kepribadian maka akan semakin rendah minat berwirausaha. Hal ini dapat diketahui melalui hasil perhitungan data 4,191 dengan signifikansi 0,000 kurang dari 5% yang berarti motivasi intrinsik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

³² Asti Iswandari, “Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2017): 152, <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n2.p152-162>.

Selain itu, tujuan dari penelitian saya adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi peserta didik di kelas VII SMP Alhuda Semarang dan bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Al-Huda Semarang.

Relevansi dengan penelitian saya yakni meneliti tentang motivasi, namun cakupan motivasi yang saya bahas di penelitian saya cakupannya lebih luas tidak hanya intrinsik, dan juga variabel lainnya yang dibahas di jurnal tersebut tidak termasuk dalam penelitian saya. Terlebih variabel y pada penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian saya yang membahas mengenai hasil belajar siswa.

3. Vika Setyawati,³³ Subowo dalam jurnal *economic education analysis journal* yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru terhadap disiplin belajar siswa”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan yaitu angket, dengan metode analisis deskriptif presentase dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru berpengaruh secara positif dan signifikan

³³ Subowo Vika Setyawati, “Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa,” *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1 (2018):Hlm29–44

terhadap disiplin belajar sebesar 60,2% sedangkan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 10,24%, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 54,9% dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 8,18%.

Penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mengetahui : penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mengetahui :

bagaimana motivasi belajar peserta didik di kelas VII SMP Al-Huda Semarang, bagaimana hasil belajar pai peserta didik di kelas VII SMP AL-Huda Semarang dan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Al-Huda Semarang. Metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi.

Persamaan dalam penelitian ini memiliki variabel x yang sama yakni motivasi yang juga memiliki pembahasan yang relevan, namun perbedaannya ialah pada penelitian saya fokus pada variabel motivasi untuk dibahas lebih detail, terlebih variabel y nya berbeda yakni disiplin belajar siswa yang pastinya hal tersebut berbeda aspek dengan yang saya teliti yakni hasil belajar.

4. Abdul halim³⁴ dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa smpn 2 secanggang kabupaten langkat” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif jenis STAD dan TPS terhadap hasil belajar fisika dan gaya belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Secanggang. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil belajar fisika siswa antara kelompok yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS. Rata-rata pencapaian belajar fisika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mengetahui : bagaimana motivasi belajar peserta didik di kelas VII SMP Al-Huda Semarang, bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP AL-Huda semarang pada mata pelajaran PAI dan untuk mengetahui adakah pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Al-Huda semarang. Metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi.

³⁴ Abdul Halim, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat,” *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 9, no. 2 (2012):Hlm.141–58

Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar, tetapi memiliki sisi perbedaan dalam penelitian ini aspek yang diteliti hanya mengukur ranah kognitif saja dan yang saya ingin teliti hasil belajar pai dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya perbedaan pada variabel x nya, dimana penelitian saya meneliti mengenai pengaruh motivasi, sedangkan pada jurnal tersebut mengenai pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar. Sehingga hasil penelitian dengan jurnal terdahulu tentunya memiliki hasil yang berbeda karena obyek yang ditelitinya pun berbeda, terlebih mata pelajaran yaitu pendidikan agama islam.

5. Nungki Anditiasari dkk.³⁵ dalam jurnal yang berjudul “pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa”

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur review terkait dengan pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR (*Systematic Literature Review*).

Hasil dari Dari penelitian ini didapat bahwa motivasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Guru yang kreatif, media pembelajaran, suasana kelas, dan metode/model pembelajaran yang tepat menjadi penunjang meningkatnya motivasi belajar siswa sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa juga menjadi lebih baik.

³⁵ Nungki Anditiasari, Emi Pujiastuti, and Bambang Eko Susilo, “Systematic Literature Review : Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa,” *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2021):Hlm.236–48

Sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik di kelas VII SMP Al-Huda Semarang, bagaimana pencapaian hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP AL-Huda semarang pada mata pelajaran PAI dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Al-Huda semarang. Metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi.

Penelitian ini terdapat kemiripan dengan penelitian saya tetapi berbeda. Karena, meskipun Kemampuan berpikir termasuk hasil belajar kognitif, namun cakupan hasil belajar tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang saya telaah dalam penelitian saya.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Al- Huda semarang.

Hasil belajar adalah yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Ada tiga macam hasil belajar, yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Adapun Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin Syah ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, faktor ini meliputi:

kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal, faktor ini dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

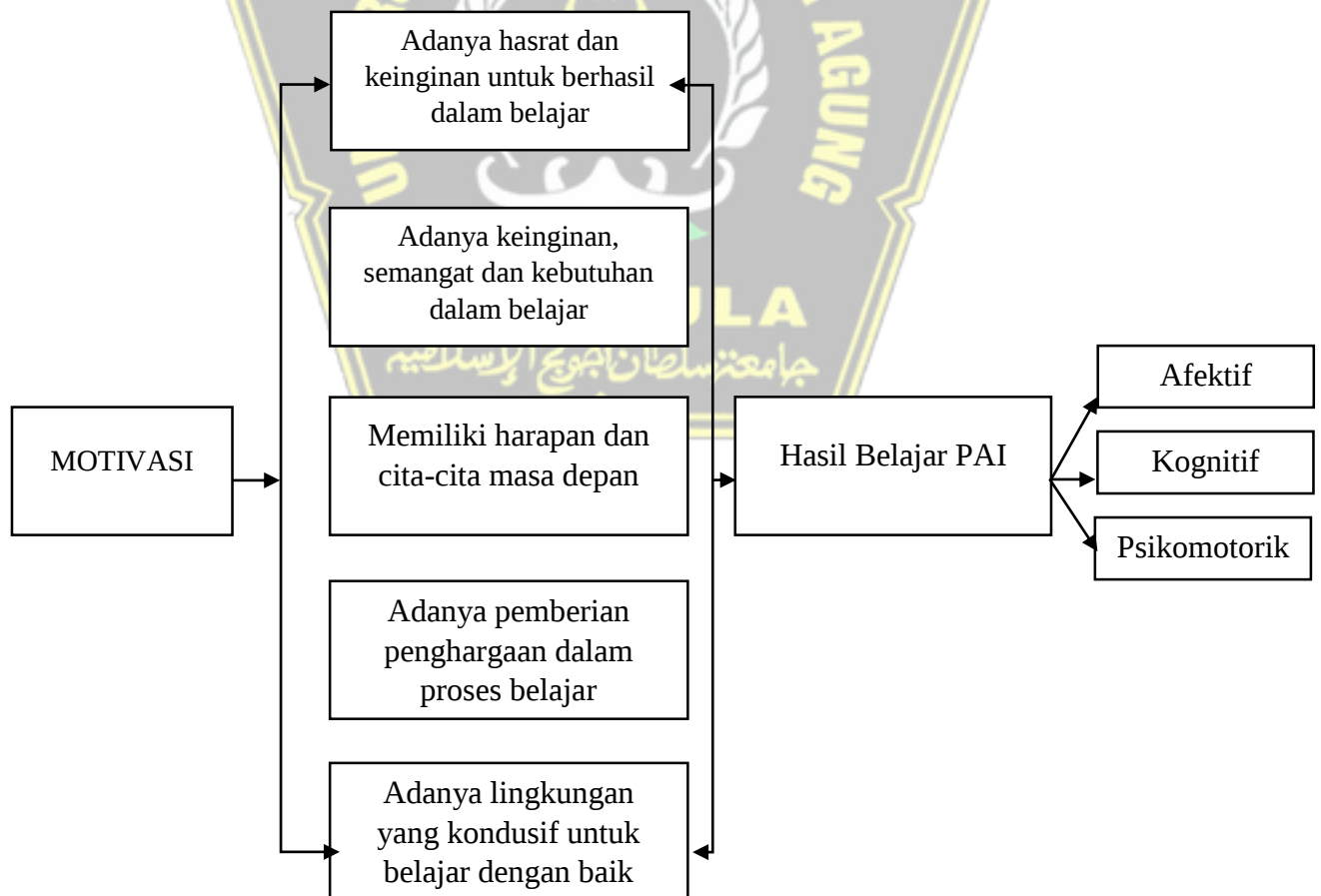
Motivasi adalah salah satu faktor Internal yang mempengaruhi hasil belajar . Dalam kegiatan belajar, motivasi berperan sebagai daya pendorong dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dengan berbagai perasaan atau keadaan, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik. Menurut Mac Donald, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan Menurut Hamzah Uno, motivasi belajar adalah dorongan dalam diri atau luar individu dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan perubahan perilaku sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri atau luar individu yang menggerakkan individu untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan proses belajar sehingga tujuan yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, agar proses pembelajaran peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tujuan capaian pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan ini yang kemudian akan membuat anak mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi, akan tetapi jika peserta didik memiliki motivasi yang rendah maka proses belajar anak akan terhambat sehingga tujuan capaian pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema pada bagan berikut:



D. Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VII di SMP Al Huda Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang melaksanakan proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mana umumnya memiliki indicator yang mendukung dan mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik setelah aktivitas belajar, yang dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan akhir dari aktivitas belajar adalah untuk mencapai kecakapan atau potensi yang dimiliki peserta didik.

2. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri atau luar individu yang menggerakkan individu untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan proses belajar sehingga tujuan yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik.

Sedangkan Hasil belajar adalah suatu kegiatan belajar yang didasarkan pada pengukuran dan penilaian hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik dengan menggunakan angka.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Pada penelitian kuantitatif ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependent.

1. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini Motivasi belajar adalah variabel bebas atau variabel independent dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- b. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
- c. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
- e. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik

2. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik adalah variabel terikat atau variabel dependent dengan indicator - indikator sebagai berikut:

- a. Kognitif
 - 1) Pemahaman
 - 2) Aplikasi
 - 3) Analisis
- b. Afektif

- 1) Penerimaan
 - 2) Menanggapi
 - 3) Penentuan sikap
- c. Psikomotorik
- 1) Persepsi
 - 2) Kesiapan
 - 3) Penyesuaian

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di SMP Alhuda Semarang. Analisis yang digunakan adalah metode korelasi dimana metode ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini mencari apakah pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Alhuda Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket tentang Motivasi belajar dan Hasil belajar . Angket disebarakan kepada peserta didik untuk mengetahui data tentang motivasi belajar dan hasil belajar. Jumlah skor angket tersebut kemudian di uji validitas dan reliabilitas setiap pernyataan angket. Uji validitas menggunakan korelasi product moment dan reliabilitas menggunakan Alfa Cronbach. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di pilih pernyataan yang valid dan reliabel untuk kemudian di jadikan sebagai pernyataan dalam angket penelitian. Setelah itu, di uji hipotesis kemudian

5	Pelaksanaan bimbingan									
6	Ujian Skripsi									

E. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP AlHuda. Peneliti Mengambil Populasi dalam penelitian ini menggunakan 3 kelas dengan jumlah populasi sebanyak 78 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁶ Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Al- Huda Semarang. Angket ini disebarkan kepada peserta didik kelas VII SMP Al- Huda untuk mengetahui pengaruh Motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel penelitian yang telah memenuhi kevalidan dan reliabel sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur panjang pendeknya suatu interval data dari instrumen penelitian, pada penelitian

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cetakan 1 (Bandung: ALFABETA, 2018).

ini menggunakan skala Likert. Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban bernilai 1 sampai 4 sesuai dengan tingkat jawabannya.³⁷

2. Wawancara

Metode wawancara juga merupakan pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mengetahui fakta tentang fenomena, peristiwa atau objek tertentu, selain itu juga untuk memperoleh pandangan atau pendapat dari wawancara atau untuk mempelajari lebih luas tentang segala sesuatu.³⁸

Teknik yang dilakukan peneliti yaitu dengan membawa panduan wawancara yang berfungsi sebagai kerangka mengenai topic-topik yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu guru pendidikan agama islam di SMP Al-Huda Semarang. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang mana akan digunakan peneliti sebagai data pendukung dalam analisis lanjut.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, sketsa dan lain-lain.³⁹ Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data penelitian yang tidak dapat diperoleh dari kuesioner atau angket seperti visi dan misi sekolah. Pada penelitian

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).Hlm.219

³⁸ Umar Suryadi, *Metode Pengumpulan Data Wawancara* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).Hlm.152

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

ini, peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data atau informasi dari staf administrasi sekolah tentang kegiatan yang berkaitan dengan profil sekolah.

a. Uji Validitas dan Reliabelitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dasar pengambilan keputusan dengan product moment yaitu membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel:

- a) Jika nilai r hitung $> r$ tabel (0,220), maka item soal angket tersebut dinyatakan valid
- b) Jika nilai r hitung $< r$ tabel (0,220), maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid

dan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,5:

- a) Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,220$ dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.

- b) Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,220$ dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsisten/keajegan dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan dengan Alpha Cronbach's yaitu jika nilai Alpha Cronbach's $> 0,60$ maka angket dikatakan reliabel,

sementara jika nilai Alpha Cronbach's < 0,60 maka angket dinyatakan tidak reliabel.

b. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Teknik data yang digunakan untuk diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan mendeskripsikan data sampel. Hasil dari tahap ini dimasukkan ke dalam tabel distribusi untuk mendapatkan gambaran umum tentang variabel motivasi belajar dan hasil belajar. Selanjutnya, dilakukan uji korelasi, diikuti dengan perhitungan nilai rata-rata, interval nilai, dan deviasi standar dari variabel X dan Y menggunakan SPSS versi 25.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Motivasi Belajar (Variabel X) terhadap hasil belajar (Variabel Y). maka langkah-langkahnya yaitu:

a) Uji koefisien korelasi dengan rumus Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

Σy : Jumlah seluruh skor Y

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan, dapat digunakan pedoman seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber:⁴⁰

Setelah memperoleh indeks korelasi, kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dengan asumsi sebagai berikut:

- (1) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (0,220) berarti tidak signifikan yang artinya H_0 diterima, dan H_a ditolak

⁴⁰ Sugiyono. Hlm.274

(2) Jika r hitung $> r$ tabel (0,220) berarti signifikan yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y , dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien determinasi, yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini juga disebut sebagai koefisien penentu yang menentukan seberapa banyak persen pengaruh dari variabel pengikut yaitu menggunakan rumus:

$$KP = r^2 X 100 \%$$

b) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen

Persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y' = a + Bx$$

Dimana:

Y = Subyek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang

didasarkan pada variabelindependen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Analisis regresi ini digunkana untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen (hasil belajar) akan menjadi ketika nilai variabel independen (motivasi belajar) dimanipulasi.



BAB IV

MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII SMP ALHUDA

SEMARANG

A. Hasil Data Motivasi Belajar

Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti memperoleh data lapangan berupa data Motivasi belajar di sekolah yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebar kepada 78 peserta didik kelas VII di SMP Al-Huda Semarang sebagai responden penelitian.

Angket yang disebar sebelumnya telah diuji validitas dan reliabelitas, karena instrument penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian adalah instrument yang telah diuji kevalidan dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid dalam angket penelitian. Butir yang valid akan digunakan untuk instrument penelitian, sedangkan yang tidak valid akan dihilangkan.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan *SPSS versi 25*, maka dapat diperoleh butir pernyataan Motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

NO	No.item	r Hitung	r Tabel	keterangan
1	X1	0,456	0,220	Valid
2	X2	0,044	0,220	Tidak Valid

3	X3	0,288	0,220	Valid
4	X4	0,200	0,220	Tidak Valid
5	X5	0,062	0,220	Tidak Valid
6	X6	0,116	0,220	Tidak Valid
7	X7	0,692	0,220	Valid
8	X8	0,723	0,220	Valid
9	X9	0,701	0,220	Valid
10	X10	0,724	0,220	Valid
11	X11	0,653	0,220	Valid
12	X12	0,715	0,220	Valid
13	X13	0,090	0,220	Tidak Valid
14	X14	0,018	0,220	Tidak valid
15	X15	0,149	0,220	Tidak Valid
16	X16	0,602	0,220	Valid
17	X17	0,101	0,220	Tidak Valid
18	X18	0,129	0,220	Tidak Valid
19	X19	0,735	0,220	Valid
20	X20	0,801	0,220	Valid
21	X21	0,732	0,220	Valid
22	X22	0,286	0,220	Valid
23	X23	0,609	0,220	Valid
24	X24	0,823	0,220	Valid

Berdasarkan Pengujian validitas kuesioner Motivasi Belajar dengan butir pernyataan sebanyak 24 item, ditemukan 15 pernyataan dinyatakan valid sedangkan 9 pernyataan item yang lain dinyatakan tidak valid.

Hal ini berdasarkan nilai r hitung yang lebih besar dari r table yaitu 0,220 untuk jumlah sampel penelitian sebanyak 78 sedangkan untuk r hitung yang kurang dari r table maka dinyatakan tidak valid. Kemudian item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sehingga instrument angket penelitian yang digunakan terdapat 15 pernyataan.

Setelah melakukan uji validitas, langkah berikutnya yaitu melakukan uji reliabelitas. Uji reliabelitas ini digunakan untuk mengukur konsistensi atau keajegan instrument dalam menghasilkan data. Berdasarkan uji reliabelitas motivasi belajar yang peneliti uji dengan menggunakan SPSS 25 maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3
Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Variabel	Cronbach's	Alpha	Keterangan
	Alpha		
Motivasi Belajar	0,874	0,600	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabelitas angket penelitian dengan menggunakan SPSS versi 25, maka diperoleh hasil seperti table diatas. Hasil table menunjukkan bahwa kuesioner yang telah diuji dinyatakan reliabel. Hal ini berdasarkan dari hasil

perhitungan yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874 yang mana lebih besar dari Alpha, sehingga dinyatakan reliabel.

Untuk memperoleh data mengenai bagaimana pengaruh motivasi belajar di SMP Al-Huda Semarang, maka peneliti mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$R = \text{Jarak Pengukuran (Range)} \rightarrow \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$

Dari table hasil angket diatas, didapatkan bahwa:

Nilai Tertinggi = 82

Nilai Terendah = 48

Maka, $R = 82 - 48 = 34$

Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah banyaknya data

$K = 1 + 3,3 \log 78$

$= 1 + 3,3 (1,8920946026904)$

$= 1 + 6, 2439121888785$

$= 7, 2439121888785 = 7,24 = 7$

Panjang Kelas (P) = $\frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Banyak Kelas (K)}}$

$P = \frac{34}{7} = 4,85 = 5$

Sehingga dapat diperoleh data interval kelas Motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar SMP Al-Huda

NO	Interval	X	F	X.F	Presentase
1	48-52	50	11	550	14 %

2	53-57	55	14	770	18 %
3	58-62	60	6	360	8 %
4	63-67	65	20	1,300	26 %
5	68-72	70	13	910	17 %
6	73-77	75	11	825	14 %
7	78-82	80	3	240	4 %

Dari tabel data distribusi frekuensi tentang Motivasi belajar di SMP Al-Huda diatas, maka disajikan diagram berikut ini.

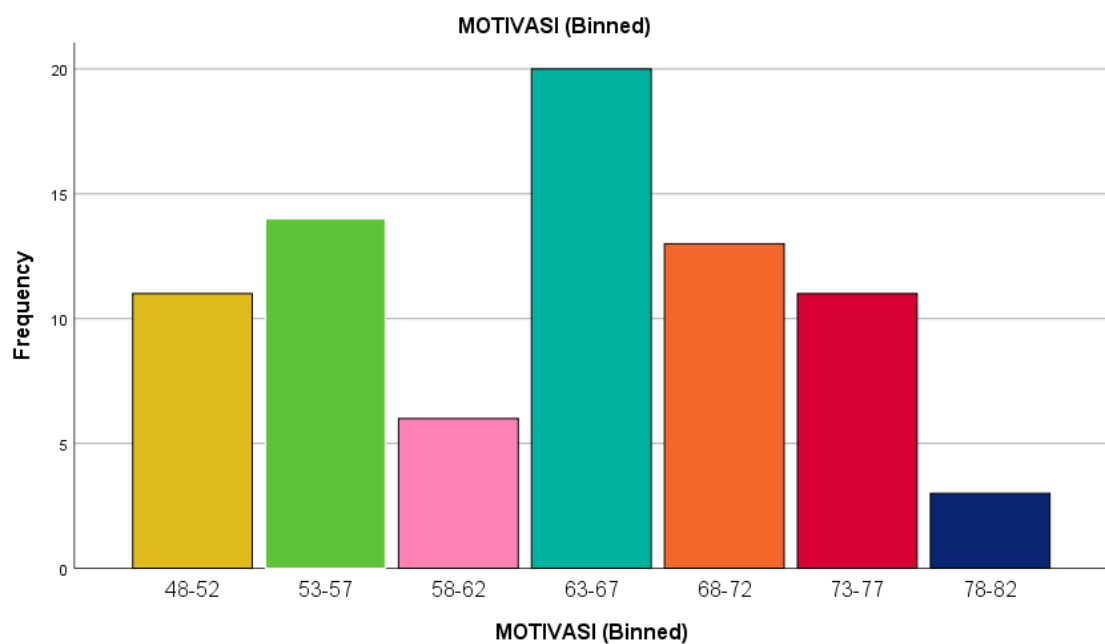


Diagram distribusi frekuensi dari hasil angket Motivasi belajar sekolah SMP Al-Huda menggambarkan dan memiliki makna yang sama dengan tabel distribusi frekuensi Motivasi belajar.

Sehingga dari hasil diagram di atas, kita dapat menentukan:

- a. Mean atau Rata-rata = $63,82 = 63$

b. Standar Deviasi = 8,984 = 9

c. Pengklasifikasian kategori Motivasi Belajar

Setelah mengetahui Mean dan Standar Deviasi dari data Motivasi belajar, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori seberapa jauh motivasi di SMP Al- Huda memiliki pengaruh. Pengklasifikasian motivasi belajar, peneliti menggunakan 5 kategori dari Azwar yang dikutip oleh Evi Fitriani dan Ahmad Muflihun:⁴¹

Tabel 5
Klasifikasi Kualitas

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$
Rendah	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 \text{ SD} < X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Tabel 6

Kategori Hasil Angket Motivasi Belajar SMP Al- Huda Semarang

Rentang	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 50$	2	3%	Sangat Rendah
50 – 59	27	35%	Rendah

⁴¹ Evi Fitriani, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Ma Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak," *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula ...*, 2020, 709–31, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12463>.

59 – 68	26	33%	Cukup
68 -77	20	26%	Tinggi
77 >	3	4%	Sangat tinggi
	78	100%	

Berdasarkan tabel kategori hasil angket Motivasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar di SMP AL-Huda berada dalam kategori rendah dengan memperoleh sebanyak 27 orang atau sebesar 35 %. Ini menunjukkan bahwasannya dari 78 responden, menunjukkan pandangan yang rendah terhadap motivasi belajar di SMP Al-Huda. Akan tetapi, ini juga menjadi perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat lebih bersemangat dalam belajar terutama terkait kegiatan belajar yang menarik di dalam kelas, Peran guru harus membuat pembelajaran menarik sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar, terutama ketika ada kegiatan belajar yang menarik di dalam kelas.

B. Hasil Data Hasil Belajar

Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti memperoleh data lapangan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada 78 peserta didik kelas VII di SMP Al-Huda Semarang.

Angket yang dibagikan telah diuji validitas dan reliabilitas, karena instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian adalah instrument yang telah diuji valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid dalam angket

penelitian. Instrument penelitian akan menggunakan butir yang valid, sedangkan yang tidak valid akan dihilangkan

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Hasil Belajar

NO	No.item	r hitung	r table	Keterangan
1.	Y1	0,230	0,220	Valid
2.	Y2	0,175	0,220	Tidak valid
3.	Y3	0,117	0,220	Tidak valid
4.	Y4	0,666	0,220	Valid
5.	Y5	0,770	0,220	Valid
6.	Y6	0,713	0,220	Valid
7.	Y7	0,021	0,220	Tidak valid
8.	Y8	0,058	0,220	Tidak valid
9.	Y9	0,012	0,220	Tidak valid
10.	Y10	0,659	0,220	Valid
11.	Y11	0,770	0,220	Valid
12.	Y12	0,814	0,220	Valid
13.	Y13	0,064	0,220	Tidak valid
14.	Y14	0,004	0,220	Tidak valid
15.	Y15	0,107	0,220	Tidak valid
16.	Y16	0,771	0,220	Valid
17.	Y17	0,740	0,220	Valid
18.	Y18	0,771	0,220	Valid
19.	Y19	0,042	0,220	Tidak valid
20.	Y20	0,002	0,220	Tidak valid
21.	Y21	0,158	0,220	Tidak valid
22.	Y22	0,586	0,220	Valid
23.	Y23	0,664	0,220	Valid
24.	Y24	0,760	0,220	Valid
25.	Y25	0,118	0,220	Tidak valid
26.	Y26	0,032	0,220	Tidak valid
27.	Y27	0,282	0,220	Valid
28.	Y28	0,763	0,220	Valid
29.	Y29	0,849	0,220	Valid
30.	Y30	0,873	0,220	Valid
31.	Y31	0,365	0,220	Valid
32.	Y32	0,106	0,220	Tidak valid
33.	Y33	0,304	0,220	Valid
34.	Y34	0,731	0,220	Valid
35.	Y35	0,865	0,220	Valid
36.	Y36	0,698	0,220	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas kuesioner hasil belajar dengan pernyataan sebanyak 36 item, ditemukan 22 pernyataan dinyatakan valid sedangkan 14 pernyataan dinyatakan tidak valid. Hal ini berdasarkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r table yaitu 0,220 untuk jumlah populasi penelitian sebanyak 78.

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau stabilitas instrument dalam menghasilkan data. Berdasarkan uji reliabilitas hasil belajar yang diuji dengan menggunakan SPSS 25 maka didapatkan hasil 0,937.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Hasil Belajar	0,937	0,600	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket penelitian dengan menggunakan SPSS versi 25, maka diperoleh hasil seperti table diatas. Hasil table menunjukkan bahwa kuesioner yang telah diuji dinyatakan reliabel. Hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937 yang mana lebih besar dari Alpha, sehingga dinyatakan reliabel.

Untuk memperoleh data mengenai bagaimana pengaruh hasil belajar di SMP Alhuda Semarang, maka peneliti mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$R = \text{Jarak Pengukuran (Range)} \rightarrow \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$

Dari table hasil angket diatas, didapatkan bahwa:

Nilai Tertinggi = 126

Nilai Terendah = 83

Maka, $R = 126 - 83 = 43$

Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah banyaknya data

$K = 1 + 3,3 \log 78$

$= 1 + 3,3 (1,8920946026904)$

$= 1 + 6, 2439121888785$

$= 7, 2439121888785 = 7,24 = 8$

Panjang Kelas (P) = $\frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Banyak Kelas (K)}}$

$P = \frac{43}{7} = 6,14 = 6$

Sehingga dapat diperoleh data interval kelas Motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII Al-Huda Semarang

NO	Interval	X	F	X.F	Presentase
1	83-88	85,5	13	72,5	17%
2	89-94	91,5	32	2.928	41%
3	95-100	97,5	5	487,5	6%
4	101-106	103,5	2	207	3%
5	107-112	109,5	3	328,5	4%
6	113-118	115,5	10	1.155	13%
7	119-124	121,5	12	1.458	15%
8	125-130	127,5	1	127,5	1%

Dari data frekuensi tentang Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Huda diatas, maka disajikan diagram sebagai berikut ini.

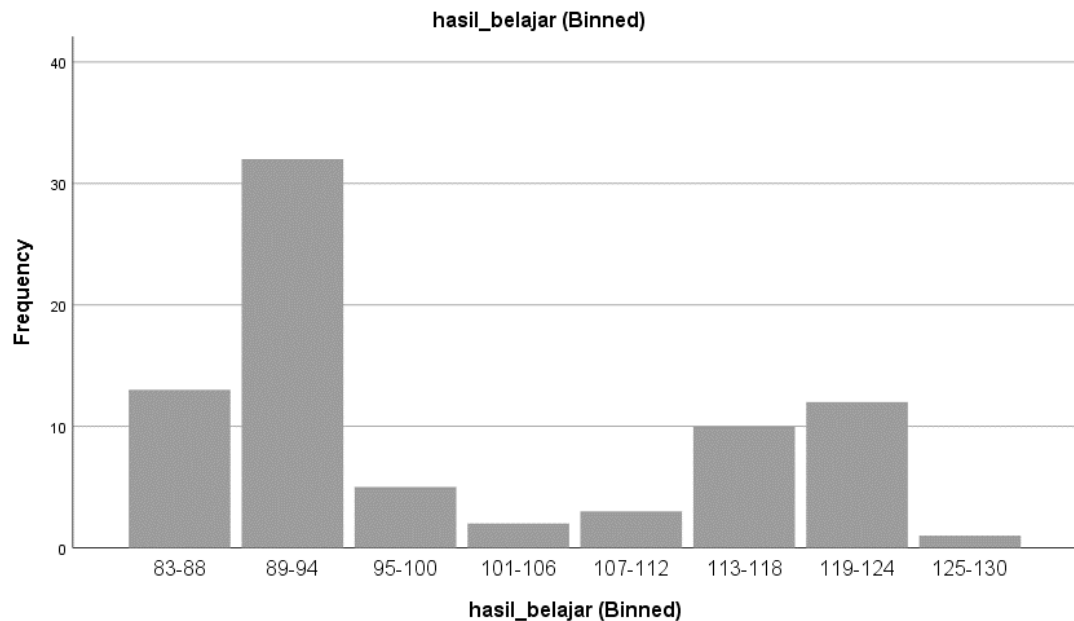


Diagram distribusi frekuensi angket hasil belajar SMP Al-Huda menggambarkan dan mempunyai arti yang sama dengan tabel distribusi frekuensi hasil belajar.

Sehingga dari hasil diagram di atas, kita dapat menentukan:

- Mean atau rata-rata = $99,97 \approx 100$
- Standar Deviasi = $13,45 \approx 13$
- Pengklasifikasian kategori hasil belajar

Setelah mengetahui nilai Mean dan Standar Deviasi dari data hasil belajar, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori seberapa jauh hasil belajar di SMP Al-Huda memiliki pengaruh. Pengklasifikasian hasil belajaar,

peneliti menggunakan 5 kategori dari Azwar sebagaimana dikutip oleh Evi Fitriani dan Ahmad Muflihini :

Tabel 10
Klasifikasi Kualitas

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$
Rendah	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 \text{ SD} < X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Tabel 11
Kategori Hasil Angket Hasil Belajar Smp Alhuda Semarang

Rentang	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 81$	0	0%	Sangat Rendah
81- 94	45	58%	Rendah
94-107	7	9%	Cukup
107-120	17	22%	Tinggi
120>	9	12%	Sangat tinggi
	78	100%	

Dengan melihat tabel kategori hasil angket hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP Al-Huda semarang memiliki hasil belajar berada dalam kategori rendah dengan memperoleh sebanyak 45 orang atau sebesar

58%. Ini menunjukkan bahwasannya dari 78 responden, menunjukkan pandangan yang rendah terhadap hasil belajar di SMP Al-Huda. Artinya, ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, ini juga menjadi sesuatu hal yang penting bagi sekolah untuk terus mengupayakan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat, terutama diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, perlunya pendekatan individu kepada peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah dan cukup agar mendapatkan pendampingan lebih supaya mereka dapat mengatasi kesulitan dalam belajar.

C. Analisis Data Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di kelas VII

1. Uji Hipotesis

Dengan dilakukan uji hipotesis ini Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Al-Huda semarang,. Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji diterima atau tidak hipotesis mengenai hubungan antar dua variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel X dan Hasil belajar sebagai variabel Y di kelas VII SMP Al-Huda Semarang.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Correlation dengan menggunakan program

SPSS Versi 25. *Analyze – correlate – Bivvariate – pindahkan kedua variabel ke kotak variables – klik Pearson – klik two tailed – Ok.* Dengan terlebih dahulu merusmuskan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Ada pengaruh antara Motivasi terhadap Hasil belajar pada peserta didik kelas VII SMP Al- Huda Semarang

Berdasarkan hasil data penelitian diperoleh nilai r hitung sebesar 0,788. Sedangkan nilai r table dengan $df = 78$ sebesar 0,220. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung $>$ dari r table 0,220. Maka berdasarkan hasil perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh anatara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Al-Huda semarang

Analisis ini adalah menentukan signifikansi koefisien korelasi, maka akan dicari uji t . Berdasarkan hasil uji t di atas ditemukan nilia sig. sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan. H_a : jika nilai sig.(0,000) $>$ dari nilai signifikansi 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan, akan tetapi jika nilai sig. (0,000) $<$ 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan.

Setelah mengetahui nilai korelasi, dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

Tabel 12**Korelasi Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar**

Correlations			
		Nilai_Motivasi	Hasil_Belajar
Nilai_Motivasi	Pearson Correlation	1	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah mengetahui nilai korelasi, maka peneliti interpretasikan ke dalam table korelasi menurut Sugiyono sebagai berikut.

Tabel 13**Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil nilai koefisien korelasi di atas menunjukkan adalah 0,788 yang artinya lebih besar dari nilai r table 0,220. Sehingga terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP AL- Huda Semarang serta nilai koefisien korelasi berada pada kategori kuat.

Kemudian untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien determinasi, yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini juga disebut sebagai koefisien penentu yang menunjukkan persentase pengaruh yang dimiliki variabel pengikat, menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil penghitungan, nilai r adalah 0,788 maka koefisien determinansi adalah 0,620944 atau dibulatkan menjadi 0,62. Hal ini berarti motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 62 % terhadap hasil belajar.

2. Analisis Regresi Sederhana

Selanjutnya adalah melakukan pengujian regresi sederhana. Regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui bagaimana model hubungan antara variabel dependent dan variabel independent dan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependent (Hasil belajar) bila variabel independen (motivasi belajar) mengalami perubahan.

Maka di dapat persamaan sebagai berikut. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 25 maka didapat hasil sebagai berikut.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.703	6.818		3.623	.001
	Nilai Motivasi	1.179	.106	.788	11.147	.000

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, melalui nilai B *Coefficient* maka didapatkan persamaan sebagai berikut.

$$Y = 24,703 + 1,179 X$$

Setelah diketahui nilai a dan b, maka diketahui subyek variabel yang diproyeksikan adalah nilai konstanta harga Y jika $X = 0$ sebesar 24,703, artinya jika nilai koefisien variabel motivasi belajar = 0 maka nilai hasil belajar adalah 24,703. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X) sebesar 1,179, artinya jika pengaruh motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,179. Koefisien bernilai positif dan signifikan yang artinya ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Al-Huda Semarang berdasarkan hasil perhitungan angket menggunakan aplikasi SPSS 25 menunjukkan hasil presentase sebesar 35% dari 78 responden penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP AlHuda Semarang pada mata pelajaran PAI berada dalam kategori rendah.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP AlHuda berdasarkan hasil perhitungan angket menggunakan aplikasi SPSS 25. Menunjukkan hasil presentase sebesar 58% dari 78 responden penelitian menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Al-Huda pada mata pelajaran PAI berada dalam kategori rendah.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII yang berdasarkan hasil uji korelasi produk moment correlation menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu $0,788 > 0,220$ dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$ sehingga dikatakan signifikan. Serta hasil uji regresi sederhana menunjukkan $Y' = 24,703 + 1,179 X$ yang berarti terjadi hubungan positif motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Al-Huda Semarang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi

motivasi belajar peserta didik, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah kepada pembaca, peneliti menyadari dengan keterbatasan dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil maupun menambahkan variabel yang lain dari faktor0faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain motivasi belajar sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam" Vol. 4, No. 1, <https://doi.org/10.47077/edusiana.v1i1i2>, diakses 20 september 2024, pukul 19.00
- Anditiasari, Nungki, Emi Pujiastuti, and Bambang Eko Susilo. 2021. "Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa: *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* " Vol.12, No.2, <https://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/8884>, diakses pada 23 Oktober 2024 pukul 21.00
- B.uno, Hamzah. *Teori Motivasi*. Edited by Tarmizi. jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Arianto. 2018. "Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mts Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah ", Tesis. Lampung: IAIN METRO
- Dimiyati Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Fasyikhah, Eka Qorina. 2020. "Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas Skripsi". Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019 "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi : *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*" Vol.17, No. 2, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>, diakses pada 21 Desember 2024 pukul 17.00
- Fitriani, Evi. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Ma Hidayatul Muhtadi'in Sayung Demak." Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4,(2020) :709–31.
- Halim, Abdul. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat." *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 9, no. 2 (2012): 141–58. diakses pada 25 november 2024
- Hariyanto, Suyono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cet. 1. bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Iswandari, Asti. "Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2017): 152. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n2.p152-162>. diakses pada 9 desember 2024 pukul 19.00
- Lahmi, Ahmad. "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 120. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.172>. diakses pada 12 oktober 2024 pukul 22.00

- Makhshun, Toha. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 75. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.75-89>. diakses pada 16 september 2024 pukul 15.00
- Mappasiara. "PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 147. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>. diakses pada 30 september 2024 pukul 20.00
- Mudjiono, Dimyati. *Belajar & Pembelajaran*. jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Muhibbin, Syah. *PSIKOLOGI BELAJAR*. jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Muhsin, Ali. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, 177–200. diakses pada 15 oktober 2024 pukul 12.00
- Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Cet. 4. Bandung: pt.Remaja Rosdakarya, 1992.
- Norlena, Ida. "Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2015): 43–55. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1831/1406>. diakses pada 7 desember 2024 pukul 19.00
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. ponorogo: Wade Group, 2015.
- Pane, Aprida, Muhammad Darwis Dasopang. "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2 (Desember 2017): 340–344.
- Putra Suharnadi, Neviyarni S, and Herman Nirwana. "The Role and Function of Learning Motivation in Improving Student Academic Achievement." *Manajia: Journal of Education and Management* 2, no. 1 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.25>.diakses pada 22 desember 2024 pukul 09.10
- Rohmah N. "Psikologi Pendidikan," 1st ed., 65. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sada, Heru Juabdin. "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 117. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>.diakses pada 20 desember 2024 pukul 07.00
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhsun, S Hariyadi, and Sukijan Athoillah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2003. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAQBAJ&lpg=PA19&hl=id&pg=PA397#v=onepage&q&f=true. diakses pada 15 februari 2025 pukul 10.00

- Siswanto, Iman. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA." *Matematics Paedagogic* vol I. No (2017): 180–84.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan 1. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Suryadi, Umar. *Metode Pengumpulan Data Wawancara*. jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Taubah, Mufatihah. "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM Mufatihah Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI)." *JUrnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 109–36. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>. diakses pada 16 januari 2025 pukul 16.00
- Tsaniyatus Sa'diyah. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–59. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>. diakses pada 5 januari 2025 pukul 15.00
- Vika Setyawati, Subowo. "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa." *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 29–44.
- Wafiroh, Lailatul, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah. "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation," *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, no 2 (18 Oktober 2019): 1429–1439.